

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Ikan koi merupakan salah satu ikan hias yang banyak digemari dan diminati oleh banyak orang karena keindahan bentuk badan serta warnanya. Walaupun harganya mahal, banyak pecinta ikan koi yang gemar untuk memelihara ikan ini. Ikan ini dipercaya dapat membawa keberuntungan bagi yang memilikinya. Untuk mendapatkan ikan koi yang berkualitas baik, maka diperlukan pengetahuan dan keterampilan dalam teknik pembenihan serta pembesaran yang tepat sehingga didapatkan benih ikan yang berkualitas. Ikan hias koi termasuk dalam ikan yang bernilai tinggi, karena estetika corak tubuhnya (Miharja dan Sopyan 2007).

Warna dan bentuk tubuh merupakan alasan ikan koi diminati oleh masyarakat, sehingga pembudidaya melakukan berbagai cara untuk meningkatkan kualitas warna pada ikan koi seperti memberikan pakan yang mengandung pigmen warna. Warna pada ikan disebabkan adanya sel kromatofora yang terdapat pada bagian kulit dermis. Karotenoid komponen alami utama pembentuk pigmen warna yang memberikan pengaruh cukup baik pada warna merah dan oranye (Budi 2001).

Ikan koi berasal dari Jepang yang didatangkan ke Indonesia pada tahun 1962 dan ikan ini disebut *Nishigo*. Awalnya ikan koi hanya memiliki warna tunggal yaitu hitam (*karasugoi* dan *sumigo*), merah (*benigo*, *higo*, *akago*), putih (*shiomuji*), keemasan (*kingoi*), dan putih keperakan (*gingoi*) dan disilangkan sehingga menghasilkan dua warna, tiga warna, lima warna dan multi warna (Purbani 1995). Perkembangan teknologi budidaya persilangan pada ikan koi didapatkan hasil warna yang beragam. Dalam habitatnya, ikan koi dapat dipelihara dan dibudidaya hampir di semua tempat.

Ikan koi sudah menjadi salah satu komoditas ikan hias yang sudah banyak dikembangkan di beberapa daerah. Daerah yang menghasilkan komoditas ikan koi di Sukabumi, Cianjur, Jakarta, dan Blitar. Para petani ataupun pembudidaya koi di daerah tersebut terbentuk dalam kelompok-kelompok tani sehingga hasil produksi pun juga tertata dengan baik meskipun budidaya yang dilakukan selama ini masih secara tradisional. Pada tahun 2015 didapatkan jumlah produksi ikan koi sebesar 392.372 ekor. Pada tahun 2016 jumlah produksi ikan koi bertambah menjadi 404.329 ekor, tahun 2017 sudah tercatat sebanyak 560.819 ekor. Selama tiga tahun terakhir, kenaikan produksi ikan koi rata-rata 11.6% yang akan mendorong kenaikan produksi ikan hias. Adapun pencapaian produksi ikan hias nasional tahun 2019 tercatat sebanyak 367.280.000 ekor atau sekitar 66.8% dari target yang ditetapkan yaitu 550.000.000 ekor (DJPB 2018).

Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dilakukan di lokasi Damiri Koi Farm yang bertempat di Cianjur, Jawa Barat. Luasan area farm ini semulanya hanya sekitar 1000 m<sup>2</sup> dan berkembang hingga seluas 20.000 m<sup>2</sup>. Damiri Koi Farm dikenal terutama dikalangan pecinta ikan koi karena Damiri Koi selalu mengutamakan produk yang berkualitas. Banyaknya permintaan dari pecinta ikan koi dan produksi ikan yang meningkat. Tingkat pemasaran Damiri Koi Farm di Cianjur cukup tinggi, harga ikan koi pun juga ditentukan oleh corak dan ukuran tubuh ikan yang menjadi pusat perhatian pembeli. Damiri Koi Farm juga sangat aktif dalam mengikuti kontes

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



ikan koi yang diselenggarakan di beberapa wilayah sehingga produknya tetap unggul dengan harga yang tinggi.

## 1.2 Tujuan

Tujuan yang akan dicapai pada pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah:

1. Mengikuti dan melaksanakan kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan koi *Cyprinus carpio* secara langsung di lokasi PKL.
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan koi *Cyprinus carpio* di tempat lokasi PKL.
3. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya ikan koi *Cyprinus carpio* di lokasi PKL.
4. Mengetahui permasalahan dan solusi dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan koi *Cyprinus carpio* di lokasi PKL.



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies